**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang spesifikasinya lebih sitematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, dan juga banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dan menggunakan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[1]](#footnote-2)

Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistic untuk menguji hipotesis”.[[2]](#footnote-3) Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, mengukuhkan fakta-fakta, dan untuk menunjukkan hubungan-hubungan diantarav ariabel”.[[3]](#footnote-4)Dan ciri dari pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah adanya variabel, operasional, reliabiliats, hipotesis, validitas dan makna secara statistik.[[4]](#footnote-5)

Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk menguji seberapa besar tingkat signifikan yang dapat mempengaruhi antara variabel kompetensi profesional guru dengan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalkan dengan mengedarkan kuesioner, test, dan sebagainya

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur Jalan. Merdeka, Kota Raman, Raman Utara, Lampung Timur Kode Pos 35154.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada kelas VII semeser II (Genap) tahun pelajaran 2017/2018. dari tanggal 4 Desember 2017 s/d tanggal 4 Januari 2018.

**B. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Pengertian populasi adalah Keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga oleh penelitian.[[5]](#footnote-6) Kartini Kartono mengemukakan bahwa populasi adalah Sejumlah individu dari mana sampel diambil. [[6]](#footnote-7)Jadi dengan demikian pupulasi adalah semua unit analisa dalam penelitian yang karakteristiknya masih dalam tahap pendugaan. Populasi merupakan bagian terbesar dari sampel, dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan menjadi perhatian dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur, sebanyak 179 peserta didik.

**2. Sampel**

Sampel adalah ”sebagian yang diambil dari populasi”.[[7]](#footnote-8)Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah :”sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah random sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.[[8]](#footnote-9)

**C. TeknikPengumpulan Data**

**1. Metode yang digunakan**

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyan mengenai suatu hal atau suatu bidang untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden. Sebagaimana dijelaskan bahwa, “Angket atau quesioner (questionaire) ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (peserta didik banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daptar pertanyan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respons) tertulis seperlunya”. [[9]](#footnote-10)

Selanjutnya juga kuesioner terdiri dari dua macam yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung sebagaimana kutipan dibawah ini, “Kuesioner langsung adalah jika pertanyaan langsung kepada peserta didik yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri, kuesioner tidak langsung jika daftar pertanyaan dikirim kepada sesepeserta didik yang diminta menceritakan tentang keadaan peserta didik lain”. [[10]](#footnote-11)

Disamping itu menurut tipenya kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner tipe isian dan kuesioner tipe pilihan. Sehubungan dengan itu penulis menggunakan kuesioner tidak langsung, dan dalam penyusunan itemnya penulis menggunakan kuesioner tipe pilihan dalam bentuk multiple choice yang terdiri dari empat alternatif jawaban pilihan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa kuesioner adalah pertanyaan tertulis untuk mendapat jawaban, serta fakta-fakta danin formasi tentang diri responden. Untuk itu penulis menggunkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur yaitu angket tentang kompetensi profesional terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan melalui kuesioner ini, para responden di minta untuk memberikan pernyataan dengan cara memilih salah satu jawaban pernyataan yang telah disediakan.

Namun sebelum angket ini diberikan pada sampel yang sebenarnya yakni responden, angket terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Metode Dokumentasi

Pengetian dokumentasi adalah :”Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, legger, transkrip, buku, surat kabar, majalah, hasil belajar, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.[[11]](#footnote-12) Pendapat di atas sesuai denga teori yang dikemukakan oleh Sofian Efendi bahwa ”Dokumentasi adalah sebuah penelitiaan yang dilakukan dengan melihat catatan, legger, monografi, atau benda tertulis lainnya yang memungkinkan sesepeserta didik peneliti menggunakan data tersebut dalam menunjang penelitian yaang dilakukan”.[[12]](#footnote-13)

 Dari penjelasan di atas bahwa metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data-data yang akurat mengenai antara lain : keadaan kompetensi profesional guru-guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan gedung, dan lain-lain, serta yang lebih penting adalah tentang nilai hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII semester genap, yang merupakan gabungan dari tiga nilai, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (praktek).

**2. Instrumen Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel, perlu adanya penelitian. Instrumen kuesioner (angket) merupakan salah satu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini terbentuk skala yaitu seperangkat nilai (skor) yang diperoleh melalui responden.

Untuk mengukur instrumen dengan menggunakan angket berupa pernyataan, seperti : Ya. Kadang-kadang. Tidak. Tidak pernah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih dan pengukurannya dengan skala likert dengan rentang skor (4, 3, 2, 1).

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih menggunakan data atau dokumen/leger yang ada di sekolah kelas VIII semester genap tahun 2017/2018, yang nilainya merupakan gabungan dari hasil belajar peserta didik, kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih mendukung data yang ada dilakukan pula wawancara dengan guru fiqih.

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori dari setiap variabel penelitian dan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. Dalam hal ini instrumen disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu Kompetensi Profesional Guru sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menetapkan bahwa Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi : (a) Kompetensi Pedagogik, (b) Kompetnsi Kepribadian, (c) Kompetensi Sosial (d) Kompetensi Profesional.[[13]](#footnote-14)

Dengan memperhatikan keterangan di atas maka guru yang profesional haruslah memenuhi standar kompetensi profesional. Departemen pendidikan Nasional seperti yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata merumuskan kemampuan-kemampuan guru profesional menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

1. Kemampuan profesional, yang mencakup ;
2. Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan peljaran tersebut.
3. Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
4. Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran peserta didik.
5. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tntutan kerja dan ligkungan sekitar.
6. Kemampuan personal yang mencakup
7. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
8. Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dimiliki guru.
9. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para peserta didiknya.[[14]](#footnote-15)

Lebih lanjut Depdiknas merinci ketiga kelompok itu menjadi 10 kemampuan guru profesional yaitu :

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuanya.
2. Pengelolaan program belajar mengajar.
3. Pengelolaan kelas.
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
7. Penilaian hasil belajar peserta didik.
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.[[15]](#footnote-16)

Dari uraian di atas maka dalam hal ini penulis menyusun rancangan penyusuanan instrumen berupa kisi-kisi, untuk dapat menunjukkan korelasi antara kompetensi profesioanal guru fiqih dengan hasil belajar peserta didik di MTs N 2 Lampung Timur. Kisi-kisi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi instrumen Kompetensi Profesional Guru**

**Sebelum Uji Validitasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Aspek | Indikator | No. Item Valid | Jumlah butir |
| **1.**  | Kompetensi Profesional Guru | * 1. Menguasai Bahan Pelajaran
	2. Mengelola program pembelajaran
	3. Pengelolaan kelas
	4. Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran
	5. Menguasai landasan-landasan Kependidikan
	6. Mengelola interaksi belajar mengajar
 | * + 1. Mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran
		2. Melaksanakan kegiatan yang didasarkan dalam kurikulum mata pelajaran
		3. Merumuskan tujuan pembelajaran
		4. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
		5. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
		6. Menggunakan media pendidikan
		7. Memahami fungsi sumber pembelajaran
		8. Memahami konsep-konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran
		9. Memberikan motivasi kepada peserta didik
 | 1,23,45,6,78,910,111213,141516,17 | 223221212 |
|  |  | * 1. Menilai prestasi peserta didik
	2. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
	3. Mengenal dan menyelenggarakan Administrasi
	4. Memahami prinsip-prinsip dan memanfaatkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran
 | * + 1. Melaksanakan penilaian hasil belajar
		2. Menggunakan teknik dan prosedurpenilaian
		3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik
		4. Menyelenggarakan administrasi sekolah
		5. Merencanakan dan melaksanakan remedi
 | 1819,2021,2223,2425 | 12221 |
| **Jumlah** | 25 |

Selajutnya data yang diperoleh akan diujikan dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment untuk menghitung, mengolah data sehingga diperoleh angka dalam bentuk data statistik. Adapun instrumen pernyataan kompetensi profesional guru sebelum uji coba sebanyak 25 item soal.

**3.Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar sahih dan handal. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengukuran validitas butir dari instrumen yang akan di uji cobakan adalah instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru fiqihdi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur yaitu sebanyak 25 butir soal/pernyataan. Dan uji coba instrumen dilakukan kepada sebanyak 40 responden peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item soal, dan untuk pengolahan, pengujian, maupun analisis data validitas butir digunakan rumus product moment. Dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Dan untuk menguji kevaliditasannya penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:



Keterangan :

r = Angka Indek Korelasi “r” Product Moment

∑xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

∑x2 = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikudratkan

∑y2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikudratkan.[[16]](#footnote-17)

 Hasil pemeriksaan butir instrumen r selanjutnya di konsultasikan dengan tabel harga kritis pada n = 25. Bila r lebih besar dari r, maka butir instrumen valid atau sebaliknya. Jika r lebih kecil dari r, maka butir instrumen tidak valid.

Dari 25 butir soal yang telah diuji cobakan, sehingga diperoleh 23 butir soal yang dinyatakan valid dan 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 9 dan 15. Kemudian nomor soal diubah menjadi dari nomor soal 1 sampai dengan nomor soal 23.

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dianalisa dengan teknik belah dua dan menggunakan rumus Spearmen-Brown, sebagai berikut :

r = 

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

 = r yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.[[17]](#footnote-18)

 Rumus yang digunalkan untuk pengolahan, pengujian dan analisa data serta membuktikan tingkat reliabilitas dilakukan dengan alat bantu program SPSS 13,0. Dengan kriteria uji apabila nilai r > r, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya jika r < r, maka instrumen variabel penelitian tidak reliabel.[[18]](#footnote-19)

**TABEL 3.2**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel |  | Df |  (5%) |  (1%) | Ket |
| Kompetensi Profesional Guru (X) | 4,339 | 38 | 2,02 | 2,07 | Reliabel |

Dari hasil perhitungan pada tabel 3.2 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai r tabel dengan ketentuan n =38, pada taraf signifikansi sebesar 5 % angkanya yaitu = 2,02 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % angkanya yaitu 2,07. Dari semua butir pertanyaan yang dianalisis ulang sudah valid hal ini dikarenakan nilai Corrected Item-Total Correlation ( Nilai tingkat kebenaran dan total hubungan ) sudah lebih besar dari pada angka r tabel yang sebesar 2,02 untuk 5% dan 2,07 untuk 1%. Dan nilai Cronbach's Alpha (Tingkat kepercayaan) sebesar 0,8 dimana kriteria menyebutkan jika nilai korelasi sama atau lebih besar dari 0,8 maka butir-butir pertanyaan dinyatakan reliabel.

**D. Teknik Analisis Data**

 Dalam penelitian ini penulis menganalisa data dari hasil penenlitian mengguanakan analisa statistik dikarenakan data yang penulis kumpulkan adalah data kuantitatif atau data yang berupa nilai (angka), baik nilai prestasi peserta didik atau dari hasil angket yang yang disebarkan kepada sampel penelitian.Sedangkan alat perhitungan korelasi diantaranya Korelasi Pearson Product Moment,Korelasi Rasio,Korelasi Spearman Rank, Korelasi Biserial, Korelasi Point Biserial[[19]](#footnote-20)

Dari beberapa alat perhitungan diatas, penulis akan menggunakan teknik korelasi product moment. Sebagaimana menurut Sugiyono, tehnik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variable. berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua varibel atau lebih tersebut adalah sama.[[20]](#footnote-21)

Dengan demikian dari kutipan tersebut penulis akan menggunakan tehnik korelasi product moment. Di bawah ini rumus teknik korelasi product moment :



Jika hasil r telah didapat mengkonsultasikannya pada tabel nilai Product Moment ditaraf signifikan 5% atau 1%. Bila nilai r atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hipotesis diterima sebaliknya jika lebih kecil dari nilai r tabel maka hipotesis ditolak.[[21]](#footnote-22) Kemudian untuk menguji koefisien korelasi menggunakan *uji t* dengan rumus sebagai berikut :

t = 

Keterangan :

t = Koefisien signifikan

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel.[[22]](#footnote-23)

 Dengan demikian jika t telah didapat maka dikonsultasikan pada nilai t dengan taraf signifikan 5%, dan jika t > t tabel maka hipotesis diterima. Untuk menafsirkan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang telah diperoleh dapat dilihat pada kreteria nilai interprestasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3.**

**Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)[[23]](#footnote-24)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien**  | **Tingkat Hubungan** |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D* (Bandung Alfabeta, 2008), h. 14. [↑](#footnote-ref-2)
2. I*bid*, h. 23. [↑](#footnote-ref-3)
3. S. Margono*, Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 1997), h. 35. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid, h. 44. [↑](#footnote-ref-5)
5. Masri Singarimbuan, *Metode Penelitian Survei*(Jakarta, LP3ES, Jakarta, 1995), h. 117. [↑](#footnote-ref-6)
6. Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*,(Bandung, Alumni,1986), h. 166. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung, Tarsito, 1992), h. 6. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta,Jakarta,2006, h. 131 [↑](#footnote-ref-9)
9. Kartini Kartono, *Op, Cit*, h. 217. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sutrisno Hadi, *Metode Risset II*, (Yogyakarta, Fak. Pisikologi UGM, 1984), h. 158. [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto*, Op. Cit*, h. 231. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sofian Efendi dan Cris Manning, *Pinsip-prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, Tema baru, 1999), h. 91. [↑](#footnote-ref-13)
13. Tim Redaksi Nuansa Aulia*, Himpuan Peraturaan Perundang-undangan RI*, (Bandung,Nuansa Aulia, 2009), h.5. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2001), h. 192. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid, h. 193. [↑](#footnote-ref-16)
16. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,Raja Grafindo Persada, Jakarta,2006, hlm. 204. [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 180-181 . [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid. h. 206 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, 2013, hlm.254. [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012,hlm. 228 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*, h. 206 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm, 294. [↑](#footnote-ref-23)
23. Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), h,78. [↑](#footnote-ref-24)